



Peran Perempuan Masa Kini dalam Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Penguat Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial

Umi Masruro, Ahmad Maulanal Fahmi, Syahrul Munir
Universitas Negeri Malang, Indonesia
Email: umi.masruro.1804316@students.um.ac.id

ABSTRACT

Women are assets of a nation who have a role from time to time in supporting global changes. The developments and changes of this era provide opportunities for women to be more productive in accordance with the profession they are engaged in. The ability of a woman is always sharpened to gain the ability to be utilized or applied in daily activities. The purpose of this study is to explain how big the role of women today in the application of Pancasila values, to describe women's abilities in implementing Pancasila values in life. The method in this research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through literature studies and other documentation. The use of this method is to explain and describe facts or data from the results of literature studies. Based on the results obtained from the literature study, the authors conclude that the role of women is very important because women are people who can provide knowledge and experience for their children so that women are able to provide primary guidance and education for their children. Through this role of women, the value of Pancasila can be instilled from an early age, when children start to grow up, Pancasila can be formed in themselves so that it can be implemented in economic and social welfare.

Keywords: Role of Women, Implementation, Pancasila Values, Economy and Social

ABSTRAK

Perempuan merupakan aset dari sebuah bangsa yang memiliki peran dari masa ke masa dalam mendukung perubahan-perubahan global. Adanya perkembangan dan perubahan zaman ini memberi peluang perempuan untuk berkreasi lebih produktif sesuai dengan profesi yang ditekuni. Kemampuan dari seorang perempuan selalu diasah untuk memperoleh kemampuan didayagunakan atau diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan seberapa besar peran perempuan masa kini dalam penerapan nilai pancasila, untuk mendeskripsikan kemampuan perempuan dalam pengimplementasian nilai pancasila dalam kehidupan. Metode dalam penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan dokumentasi lainnya. Penggunaan metode ini untuk menjelaskan serta mendeskripsikan fakta atau data dari hasil studi literatur. Berdasarkan hasil yang didapat dari studi literatur, penulis menyimpulkan bahwa peran perempuan sangat penting dikarenakan perempuan sebagai orang yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk anak-anaknya sehingga perempuan mampu memberi bimbingan dan pendidikan yang utama bagi anak-anaknya. Melalui peran perempuan ini nilai pancasila dapat ditanamkan sejak dini, ketika anak-anak mulai beranjak dewasa maka pancasila dapat terbentuk dalam diri sehingga dapat diimplementasikan dalam kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Implementasi, Nilai Pancasila, Ekonomi dan Sosial



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keragaman yang menjadi ciri khas dan membedakannya dengan negara lain. Indonesia juga bagian negara terbesar yang menerapkan demokrasi sebagai penyatu nasionalisme di era globalisasi (Widodo, 2011). Pada masa perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia, para pahlawan berusaha untuk memperoleh kedaulatan dengan membangun patriotisme di lingkungan masyarakat untuk mempertahankan bangsa. Semua elemen yang ada dalam masyarakat bersatu untuk memperjuangkan hak-hak yang sudah seharusnya dimiliki bukan dirampas oleh penjajah. Dalam hal ini perjuangan perempuan juga melakukan pergerakan-pergerakan untuk mempertahankan kemerdekaan pada masa kolonialisme. Berdasarkan sumber dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2018), nilai-nilai kebangsaan sepatutnya tertanam dalam sikap dan perilaku dalam diri sebagai bagian dari sebuah bangsa. Untuk memudahkan dalam penerapan ini tentunya peran perempuan sangat membantu dalam mewujudkan sikap dan perilaku yang baik dalam tatanan kehidupan. Perempuan merupakan aset dan benteng dari sebuah bangsa yang memiliki peran dari masa ke masa dalam mendukung perubahan-perubahan global (Zahrok & Ni Wayan, 2018).

Adanya perkembangan dan perubahan zaman ini memberi peluang perempuan untuk berkreasi lebih produktif sesuai dengan profesi yang ditekuni. Kemampuan dari seorang perempuan selalu diasah untuk memperoleh kemampuan yang dapat berguna ketika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Globalisasi yang telah membawa banyak perubahan tidak menutup kemungkinan untuk seseorang memiliki kesempatan dalam menguasai berbagai bidang kehidupan. Sebuah negara tidak akan terlepas dari peran perempuan sehingga bangsa yang tidak memperjuangkan hak-hak perempuan tidak akan pernah menjadi negara yang sejahtera (Muhajir, 2005). Letak keberhasilan kemajuan sebuah negara terletak pada peran perempuannya. Ketika peran perempuan terlaksana dengan baik maka negara tidak akan memiliki masalah yang terlalu kompleks dan sebaliknya. Perempuan sangat berfungsi dalam keluarga dalam menanamkan fungsi-fungsi dalam kehidupan seperti norma, sosial, pendidikan, dan ekonomi (Sayyong, 2012). Perempuan menjadi pengantar utama dalam mewujudkan masa depan yang menarik sehingga dapat menciptakan situasi atau kondisi yang berdampak baik dalam kehidupan.

Perbedaan perempuan dan laki-laki terletak pada peran yang diemban dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya, peran dan tanggung jawab tersebut seperti yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat (Rostyaningsih, 2010). Maka dalam hal ini, perempuan juga memiliki hak yang sama meskipun terdapat beberapa perbedaan di dalamnya. Dengan adanya peran ini, antara perempuan dan laki-laki tidak perlu ada kesenjangan gender karena adanya penegasan hak dan kewajiban yang jelas dari yang bersangkutan. Dalam hal ini, perempuan memiliki pemikiran yang lengkap seperti mengarahkan dirinya dan lingkungan sekitarnya untuk mengenyam pendidikan dengan sebaik mungkin (Manembu, 2017). Dengan pengetahuan dan pengalaman yang didapat ini maka perempuan lebih mampu mentransfer segala kemampuannya untuk bisa diterapkan oleh orang lain, baik berupa ide maupun tindakan yang akan berguna dalam menjalani kehidupan.

Scott (2011) menyebutkan peran dijabarkan sebagai bentuk dari harapan untuk dijadikan kenyataan dalam kehidupan untuk dapat berinteraksi dan dapat memotivasi orang lain. Dalam penelitiannya, Ahdia (2013) memaparkan bahwa status atau kedudukan seseorang dapat mempengaruhi peran seseorang di dalam masyarakat. Nilai perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita menjadi salah satu yang membedakan peran tersebut terkadang secara diskriminatif. Sehingga pengertian peran sebagai sesuatu yang membentuk orientasi motivasional terhadap orang lain tidak selalu tetap melainkan berubah-ubah karena dipengaruhi oleh status seseorang di masyarakat yang tentu saja mengubah orientasi atau



pandangan terhadap orang lain secara signifikan. Hal ini juga dipengaruhi oleh budaya yang sangat beragam dan perbedaan lainnya yang menjadi batasan atau penilaian dari seseorang maupun oknum yang tidak setuju.

Di lingkungan masyarakat Indonesia, jenis kelamin adalah faktor utama penentu peran seseorang dalam masyarakat serta pembagian kerjanya. Ahdiah (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa basis awal dari pembagian kerja dalam masyarakat adalah ditentukan oleh jenis kelamin. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembagian kerja lawan jenis tersebut sudah mengindikasikan kewajiban seorang perempuan di masyarakat. Peran perempuan dalam masyarakat seringkali disebut sebagai ibu/perempuan yang seharusnya di rumah saja yang mengatur dan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan kerumahtanggaan. Tugas-tugas seperti mengurus kebersihan dan kerapian rumah, mengurus anak telah menjadi rutinitas yang lumrah bagi seorang perempuan dalam perannya sebagai ibu rumah tangga. Fitriana (2016) menyatakan peran perempuan sangat beragam dalam memberikan upaya-upaya terbaik dalam keberlangsungan hidup bersama.

Namun, peran perempuan seperti halnya yang dipaparkan di atas semakin adanya perkembangan zaman semakin bergeser. Dengan dalih menanggulangi kemiskinan perempuan mulai merubah pola hidup mereka dikarenakan kebutuhan hidup yang semakin mahal untuk ikut 'keluar rumah' untuk bekerja. Studi yang dilakukan oleh Dewi (2012) dilaporkan bahwa pada tahun 2010 saja jumlah buruh atau pegawai perempuan di Jakarta lebih tinggi 2,84% dibandingkan dengan para lelaki untuk pekerjaan yang sejenis (Lan, 2015). Laporan di atas tentu memberikan argumen kuat bahwa peran perempuan saat ini telah berubah dari hanya sebagai ibu rumah tangga menjadi pekerja. Dikemukakan juga oleh Larasati & Ayu (2020), perbedaan gender tidak menjadi hambatan bagi seorang perempuan untuk melakukan aktivitas seperti apa yang dilakukan oleh laki-laki.

Tak hanya sebagai pekerja, peran perempuan kini juga sangat penting dalam bidang politik bahkan sejak zaman perjuangan kaum nasionalisme perempuan telah menjadi aktor penting didalamnya. Apabila seorang perempuan memiliki peran/kewajiban yang penting dalam masyarakat atau kemajuan negara, pembagian kerja dalam keluarga dan rumah tangga antara perempuan dengan laki-laki akan bergeser. Bahkan di budaya Jawa, perempuan sudah memiliki peran *double* baik secara privat maupun publik. Perempuan dalam masyarakat Jawa terutama dalam golongan petani dan pedagang selain berperan sebagai manajer rumah tangga juga berperan sebagai penopang ekonomi dalam keluarga. Menurut Mosse (1996:30-31) dalam Manembu (2017), akan unik jika dalam peran ini posisi laki-laki dengan perempuan seimbang karena menurutnya dalam kehidupan peran antargender memiliki ruang perbedaan. Namun di dalam masyarakat Jawa, peran perempuan bahkan dianggap lebih tinggi karena perempuan tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengasuh anak serta pendamping suami, tetapi perempuan dalam masyarakat Jawa juga diperkenankan untuk melakukan kegiatan ekonomi di luar rumah (Manembu, 2017).

Globalisasi membawa banyak perubahan dalam segala aspek kehidupan yang menjadi konsekuensi dan tantangan baru untuk dihadapi (Lubis, 2018). Perempuan yang memiliki peran ganda harus melatih dirinya sebagai aktor dari ketidakpastian zaman. Supriyanto (2014) juga menyebutkan bahwa kegiatan apapun siapapun dan dimanapun harus selaras dengan keberadaan nilai-nilai Pancasila. Ketidakpastian zaman ini perlu memperhatikan peran Pancasila sebagai tuntunan negara. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri yang tidak bisa dipungkiri oleh semua orang termasuk perempuan. Menurut Salaa (2015), perubahan global menjadi tantangan bagi perempuan untuk mengoptimalkan peran gandanya dalam keikutsertaannya mensejahterakan dirinya dan lingkungannya. Seluruh kegiatan yang mencakup kebaikan diri, keluarga, dan bangsa harus berpatokan pada nilai-nilai Pancasila. Karangan, Durand, & Sondakh (2017) juga mengemukakan bahwa perempuan mampu



mendidik dan mengarahkan untuk menjadikan lebih baik dalam memotivasi orang lain menuju cita-citanya.

Menurut Ahdiah (2013), peran perempuan menjadi utama di masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan seperti dalam dunia pendidikan, aktivitas sosial, aktivitas ekonomi dan lain-lain. Perempuan dapat lebih tanggap dalam mempersiapkan masa depan yang baik dan memiliki daya pikir jangka panjang. Sehingga dalam segala persiapan, perempuan mampu menjadi pendukung dalam sebuah keberhasilan tata kehidupan yang baik dalam mengusahakan kebermanfaatannya bersama. Realita perempuan dari masa ke masa dibuktikan dengan banyaknya perempuan yang bersekolah atau berpendidikan agar dapat menyiapkan masa depan cerah sehingga perempuan mampu berkontribusi secara sosial dan ekonomi (Susanti, 2013). Pendapat ini juga dipertegas oleh Wieringa (2010) bahwa peran perempuan semakin aktif di berbagai bidang kehidupan sejak adanya organisasi terbesar yaitu Gerwani (Gerakan Wanita Indonesia). Sejak saat itu, hak-hak perempuan diakui dan dilindungi secara hukum sehingga perempuan lebih merdeka dan tidak dipandang sebelah mata serta tidak dikucilkan. Prasekti & Rohmah (2017) juga menyebutkan bahwa perempuan tidak lagi dianggap lemah, justru perempuanlah yang memiliki peran sangat besar dalam keluarga dan masyarakat.

Masyarakat Indonesia memiliki kepribadian berasaskan Pancasila sehingga penerapan nilai-nilai Pancasila tetap eksis dan bertahan ke generasi selanjutnya (Sumarsono, 2007). Juneman, Eko, & Wahyu (2012) menyebutkan bahwa Pancasila merupakan prinsip dalam kehidupan. Kepribadian yang berbeda ini haruslah tetap disatukan secara terus menerus untuk menyatukan pendapat yang bervariasi. Toleransi persaudaraan harus mampu dijaga dalam mempertahankan perdamaian dan ketenangan dalam negara dan demi penyatuan bangsa. Menurut Asmaroini 2017, nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara tercermin dalam persatuan Bhineka Tunggal Ika. Semboyan ini membantu mengutuhkannya kebersamaan dalam asas gotong royong dan menghargai sesama serta tidak membedakan. Dari kepribadian yang dimiliki ini maka bangsa akan lebih bisa menyatukan aspirasi-aspirasi yang bernilai bagi keberlangsungan sebuah bangsa. Seperti yang dikemukakan Damanhuri (2016), adanya kepribadian Pancasila yang dapat diimplementasikan di kehidupan nyata dapat menciptakan negara yang baik (*Good Citizen*). Mutaqin (2016) menambahkan bahwa Pancasila menjadi pedoman yang dapat menciptakan keselarasan antara masyarakat dan cita-cita bangsa. Berdasarkan studi literatur, peran perempuan sangat penting dikarenakan perempuan memiliki karakteristik yang cocok untuk menyelipkan nilai Pancasila kepada generasi selanjutnya. Perempuan yang memiliki profesi maupun tidak tetap memiliki peran dalam penerapan nilai-nilai Pancasila sehingga mampu melahirkan generasi-generasi penguat segala aspek kesejahteraan dalam negara, khususnya kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Tujuan dan arah penelitian ini yaitu untuk memaparkan pentingnya peran perempuan masa kini dalam penerapan nilai Pancasila dan mendeskripsikan kemampuan perempuan dalam pengimplementasian nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai penguat ekonomi dan sosial. Pentingnya penelitian ini dikarenakan peran perempuan sangat memerlukan perhatian sebagai pemeran utama dalam mendukung perubahan global, perempuan sebagai orang yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk anak-anaknya bahkan lingkungannya. Dari penelitian ini penulis berharap dapat menjadi kontributor dalam memberikan dukungan dan upaya untuk pihak-pihak tertentu guna menyuarakan peran perempuan kepada perempuan itu sendiri, kepada pemerintah, komunitas/organisasi yang menaungi peran perempuan, dan ibu rumah tangga, serta para perempuan seluruhnya untuk mengupayakan peran-perannya dalam kemajuan sebuah generasi yang berdampak pada kemajuan masyarakat seutuhnya, sehingga tulisan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan referensi yang dapat menambah pengetahuan pembaca dan dapat



mengimplementasikannya. Dari telaah literatur, belum ada penelitian yang menjelaskan peran perempuan masa kini dalam implementasi nilai pancasila sebagai penguat kesejahteraan ekonomi dan sosial. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan membuka pikiran kepada pembaca terkait peran perempuan yang dari zaman ke zaman perlu ditingkatkan dan dipertahankan serta didukung oleh seluruh komponen yang ada. Maka berdasarkan latar belakang ini, penulis mengambil judul “Peran Perempuan Masa Kini dalam Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Penguat Ekonomi dan Sosial”.

METODE PENELITIAN

Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data/sumber melalui studi literatur yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta menganalisis fakta dan data dari telaah artikel dan jurnal-jurnal terdahulu yang dapat mendukung topik penelitian. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada situasi yang bersifat natural (alamiah). Metode ini berusaha untuk menjelaskan dan mendeskripsikan temuan-temuan dari hasil penelitian yang bersumber pada jurnal/artikel serta dokumentasi lainnya

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan antara peran perempuan dengan penerapan dasar nilai pancasila berkaitan erat dalam aktivitas nyata kehidupan. Nilai-nilai pancasila yang ada haruslah mampu diterapkan dalam kehidupan dan dapat tertanam dengan baik dalam diri seseorang untuk membentengi dirinya dengan aliran-aliran radikalisme yang terus mengancam. Disaat nilai dasar pancasila ini dapat diterapkan dengan sempurna dalam kehidupan maka dampak baiknya juga akan berpengaruh terhadap segala aspek yang ada, termasuk sebagai penguat ekonomi dan sosial. Berdasarkan dari hasil telaah maka hasil analisis dan pembahasannya sebagai berikut.

Peran Perempuan Masa Kini dan Keterkaitannya dengan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Penguat Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial

Perubahan global yang semakin hari membawa dampak di berbagai aspek kehidupan membuat peran dari masing-masing orang menjadi kompleks. Peran dimainkan oleh setiap orang menyesuaikan kebutuhan zaman dan tantangan globalisasi yang banyak membawa perubahan yang berdampak positif maupun negatif. Perempuan menjadi salah satu orang yang memegang peranan besar dalam kehidupan, terutama dalam keberlangsungan kemajuan sebuah negara. Peran perempuan berdampak pada generasi penerus yang akan menjadi tombak dalam negara sebagai penguat berdirinya sebuah negara dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang ada. Masa ke masa, dunia selalu melakukan transisi yang menyebabkan adanya kebutuhan-kebutuhan baru yang harus terpenuhi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat sekelompok masyarakat harus melek teknologi dan dapat memanfaatkannya untuk hal-hal yang bersifat positif. Mau tidak mau semua golongan yang ada di masyarakat harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Kalau tidak demikian, maka masyarakat akan menjadi masyarakat yang tertinggal dan sulit mengikuti perkembangan serta perubahan global.

Peran tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab yang melekat dalam diri perempuan. Sebagai perempuan masa kini yang mulai tersentuh modernisasi global menciptakan pembaharuan pemikiran-pemikiran yang mengarah pada kemajuan yang ada pada dalam diri dan lingkungannya. Perempuan masa kini menjadi bagian dari perubahan zaman yang memiliki berbagai keahlian sesuai bidangnya, baik yang berprofesi maupun tidak. Perempuan menjadi agen perubahan dari masa ke masa yang menjadikan peran-perannya



diperhatikan oleh semua orang. Peran yang sangat sederhana terlihat ketika peran perempuan dapat memberikan kontribusi besar dalam keluarga. Keberadaan perempuan baik yang sudah berkeluarga maupun tidak tetaplah memiliki peran sangat penting untuk selalu berkontribusi dalam keluarga maupun di masyarakat. Kehadiran perempuan di tengah-tengah kehidupan memberi peran yang besar juga untuk berkontribusi dalam berbagai kesempatan yang berkaitan dengan aspek kehidupan dan bidang-bidang dalam melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai warga negara Indonesia. Perempuan sebagai bagian dari orang yang mampu menjadi motivasi bagi banyak orang untuk berpikir kritis terhadap lingkungannya sehingga mampu memberikan tuntunan yang kreatif dan membuat daya pikir lebih produktif.

Kehadiran perempuan di tengah-tengah kehidupan menjadi jembatan dalam memperluas jangkauan menuju keadilan dan tatanan kehidupan yang berorientasi pada masa depan. Keberadaan perempuan menjadi penopang terlaksananya nilai-nilai dalam kehidupan seperti nilai yang dimanahkan pancasila. Tatanan yang baik dalam kehidupan dapat terwujud ketika nilai-nilai amanah dalam pancasila diterapkan sebaik-baiknya di kehidupan nyata. Lima sila yang terkandung dalam pancasila menjadi penuntun dalam berkehidupan yang baik sesuai nilai-nilai yang telah diwariskan oleh leluhur para pejuang bangsa dalam memperoleh kemerdekaan. Ideologi yang tidak dapat diubah dan harus dipertahankan sepanjang masa dengan kesatuan yang kuat untuk pertahanan nasional. Nilai-nilai pancasila sebagai kepribadian bangsa dan penuntun serta cita-cita yang perlu diusahakan secara terus menerus untuk diwujudkan. Dengan adanya nilai-nilai pancasila ini, masyarakat mampu memperoleh kesejahteraan dalam hidup bermasyarakat secara bersama-sama. Amanah yang terkandung perlu diimplementasikan dan dapat ditanamkan dalam segala bidang kehidupan karena satu sama lain saling berkaitan seperti halnya dalam memperoleh kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Kesejahteraan ekonomi menjadi salah satu tujuan pemerintah untuk dapat diwujudkan guna membantu perekonomian masyarakat dalam mengentaskan berbagai masalah kemiskinan yang dapat menimbulkan masalah baru seperti kesenjangan sosial. Maka kesejahteraan ekonomi perlu diusahakan secara terus menerus supaya kesejahteraan sosial juga dapat diwujudkan bersama kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan di lingkungan masyarakat tentunya pengaruh dari penerapan nilai-nilai pancasila sebagai pedoman dalam mencapai cita-cita bangsa yang sesungguhnya. Keberhasilan dari setiap kegiatan yang ada di masyarakat menjadi tolok ukur seberapa besar peran implementasi nilai-nilai pancasila. Pengamalan butir-butir pancasila secara sederhana dapat membawa dampak besar dalam kehidupan bermasyarakat se-tanah air. Hal dan sesuatu yang sederhana ini sering dilupakan oleh individu atau sekelompok masyarakat sehingga sangat miris ketika terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam kehidupan terutama penyimpangan dalam aktivitas ekonomi dan kegiatan sosial. Tuntunan pancasila sebagai dasar yang bermakna guna mempertahankan kedaulatan yang sejatinya menjadi hak dari masing-masing orang untuk membangun bangsa.

Peran perempuan dalam menanamkan/menerapkan nilai pancasila dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Dapat diperhatikan baik-baik tiap poin pancasila yang ada, jika kelima sila tersebut dapat diterapkan secara sempurna dalam kehidupan maka penyimpangan-penyimpangan dapat dihindari. Dalam hal ini peran perempuan menjadi faktor penentu utama dalam pengimplementasian nilai-nilai pancasila. Ketika perempuan menjadi bagian dari keluarga dan menjadi tokoh publik, perempuan memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai pancasila sehingga generasi selanjutnya mampu mengikuti perkembangan zaman menyesuaikan progres masa depan yang tidak dapat ditebak arahnya. Bagi perempuan sudah menjadi kewajiban dalam mendidik dan mengarahkan serta memotivasi anak, bahkan teman serta orang lain yang dikenalnya. Amanah yang terdapat



dalam pancasila yaitu lima sila yang ada pada pancasila dapat perempuan terapkan dalam kehidupan nyata dan pada lingkungan dirinya berada.

Nilai sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan. Misalnya, dalam beribadah haruslah menunjukkan sikap menghargai/toleransi perbedaan agama/keyakinan orang lain, memberikan contoh dan mengarahkan untuk berperilaku penuh kejujuran akan membuat seseorang takut melakukan kebohongan karena dosa dan penyesalan yang akan diterima di kemudian hari, kejujuran ini jika dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari pada masa yang akan datang tentunya akan menghindari hal sepele yang merugikan apalagi kasus besar seperti praktek-praktek penipuan, penggelapan dana/korupsi, penyelewengan dan sebagainya.

Nilai sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab, misalnya; gotong royong dan tolong menolong antar sesama yang membutuhkan akan menghindari penderitaan individual karena adanya kebersamaan bahu-membahu satu sama lain. Hal ini juga berkaitan dengan adab tolong menolong satu sama lain dengan mengedepankan rasa hormat dan peduli dengan kehidupan sesama serta tidak hanya mementingkan keberhasilan diri sendiri. Adil dan beradab artinya segala perilaku yang adil pasti akan sesuai dengan adab yang berlaku di masyarakat. Berperilaku adil mengedepankan kesetaraan yang seimbang berdasarkan norma yang dipercaya dan diyakini oleh masyarakat seluruhnya.

Sila ketiga, nilai persatuan Indonesia, misalnya; keberagaman adalah ciri khas Indonesia sehingga diharapkan warga Indonesia memprioritaskan toleransi dengan membangun persatuan sehingga dapat terhindar dari perpecahan ras, suku, dan agama. Dari sini perempuan dapat mengajarkan bahwa perbedaan adalah hal yang sangat lumrah dalam kehidupan, sehingga makna belajar menghargai perbedaan pendapat adalah cara sederhana untuk memberikan wawasan pentingnya menjaga toleransi.

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, misalnya segala sesuatu yang bertentangan dapat dibicarakan dengan baik-baik melalui musyawarah untuk mufakat sehingga tidak terjadi perdebatan dan pertikaian mengenai hal apapun. Bersifat kerakyatan artinya segala sesuatu yang menyangkut kepentingan bersama harus dimanfaatkan dan dikerjakan bersama, tidak memihak kepada satu orang ataupun hanya sekelompok tertentu. Hal ini mendorong perempuan untuk selalu mengajarkan pentingnya komunikasi yang baik agar dapat melakukan musyawarah yang baik sehingga ditemukan keputusan yang menjadi jalan keluar dari setiap masalah. Contoh kecilnya misalnya, adanya kegiatan kerja bakti di sebuah desa yang wajib diikuti oleh semua masyarakat mulai dari pelajar, mahasiswa, dan pegawai/pekerja, petani serta ibu rumah tangga. Namun, dalam waktu pelaksanaan harinya terjadi pro-kontra setelah pihak desa memberitakan pada masyarakat karena hari pelaksanaannya pada hari Rabu serentak, sedangkan di hari tersebut adalah hari efektif kerja dan sekolah, tetapi sebagian orang menyanggupi seperti para petani dan bagi yang tidak bekerja. Maka disini perlunya diadakan musyawarah, kerja bakti dibagi hari menyesuaikan dengan profesi masyarakat dan serangkaian kerja bakti ini dapat diikuti oleh semua usia termasuk anak-anak dengan tujuan untuk mengajari anak-anak peduli pada lingkungan sekitar.

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, misalnya; sebagai ibu atau saudara perempuan yang baik dapat mengajarkan arti adil. Ketika siswa SD diberi uang saku Rp5.000 dan siswa SMA Rp15.000 ini sangat wajar karena kebutuhannya berbeda, seorang perempuan harus mampu memberi penjelasan dan pengertian dalam mengarahkan. Keadilan tidak harus sama, contoh lainnya juga ketika mendapat hukuman, maka hukuman tersebut sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, semakin berat kesalahan/pelanggaran yang dibuat maka semakin berat pula hukuman yang diberikan/ditebus.



Selanjutnya, penerapan nilai-nilai pancasila yang sederhana ini dapat berpengaruh besar dalam kehidupan selanjutnya yang dapat diterapkan dalam ekonomi dan sosial. Sistem perekonomian Indonesia sendiri yaitu menggunakan sistem ekonomi pancasila yang bercermin pada kepribadian bangsa dari leluhur terdahulu yang memiliki asas kekeluargaan dan gotong royong. Hal ini tercermin juga dengan adanya koperasi sebagai salah satu upaya usaha bersama untuk berusaha memenuhi berbagai kebutuhan ekonomi. Keadaan ekonomi berdampak pada segala lapisan yang ada, termasuk berdampak pada kesejahteraan sosial. Baiknya keadaan ekonomi akan mendukung kesejahteraan sosial dalam masyarakat menuju kesejahteraan. Ketika ekonomi membaik maka kesenjangan-kesenjangan sosial yang terjadi dapat diatasi dengan membaiknya perekonomian masyarakat tersebut. Ketahanan ekonomi dan sosial dapat berjalan dengan baik dengan megamanahkan nilai pancasila sebagai dasar negara dan pengimplementasiannya penting dilaksanakan bagi peran perempuan sebagai faktor utama dan pendukung perubahan masa depan yang berorientasi pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang bersumber pada literatur, penulis menyimpulkan bahwa sejak zaman perjuangan jenis kelamin tidak membatasi dan memisahkan peran perempuan dan laki-laki di masyarakat secara signifikan, bahkan peran perempuan di masyarakat dianggap penting setidaknya untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi dalam berbagai hal dari sudut pandang perempuan. Perempuan dalam masyarakat Indonesia memiliki peran ganda baik dilihat dari sudut pandang modernisasi maupun dari sudut pandang sosial kebudayaan. Perempuan dengan peran sebagai ibu rumah tangga merupakan hal paling utama yang tidak bisa dihilangkan meskipun kini ditambah dengan peran mereka sebagai penunjang ekonomi keluarga. Sehingga peran perempuan dalam membantu peningkatan dan penguatan ekonomi keluarga selain menjadi ibu rumah tangga tidak dapat ditinggalkan. Dalam penerapan nilai pancasila, penting dilaksanakan dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga yang selanjutnya dapat diterapkan pada lingkungan teman serta masyarakat. Penerapan ini banyak diperankan oleh peran perempuan sebagai orang yang memiliki peran ganda dalam keluarga dan di masyarakat. Perempuan mampu menanamkan nilai-nilai pancasila sejak dini dengan cara-cara yang sederhana namun berdampak baik untuk jangka panjang. Ketika hal-hal sederhana ini mampu diterapkan sejak dini hingga masa yang akan datang maka peran-peran perempuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila terwujud sebagai penguat ekonomi dan sosial. Kesejahteraan tercapai ketika agen-agen pembawa perubahan mampu menciptakan ketahanan nasional melalui penguatan ideologi dalam diri dan lingkungannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahdiah, I. (2013). Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat. *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad*, 05(No. 02 Oktober 2013).
- Damanhuri, D. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa:FKIP*.
- Dewi, P. M. (2012). Partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Fitrina, N. R. (2016). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI INDUSTRI KECIL DI PEDESAAN (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang Di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)*. Universitas Negeri Semarang.
- Juneman, Eko, A. M., & Wahyu, R. (2012). Symbolic Meaning of Money, Self-esteem, and



- Identification with Pancasila Values. *Journal International Congress Interdisciplinary Business and Sosial Science 2012 (ICIBSoS 2012)*, 106–115.
- Karangan, F. P., Durand, S. S., & Sondakh. (2017). Peranan Wanita dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Akulturasi*, 5(No 9).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2018). *Modul Penguatan Partisipasi Perempuan Bela Negara*.
- Lan, T. J. (2015). Perempuan dan Modernisasi Woman and Modernization. *Pusat Penelitian Kemasyarakatan Dan Kebudayaan (P2KK-LIPI) Jurnal Masyarakat & Budaya*, 17(No. 1).
- Larasati, A. M., & Ayu, N. P. (2020). The Education for Gender Equality and Human Rights in Indonesia: Contemporary Issues and Controversial Problems. *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*.
- Lubis, M. . (2018). *Pembelajaran ppkn di SD/MI Implementasi Pendidikan abad 21*. Medan: AKASHA SAKTI.
- Manembu, A. E. (2017). Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Politico*, 6(1).
- Muhajir, D. (2005). *Negara dan Perempuan: Reorientasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Wacana Kerjasama Penerbit Graha Guru.
- Mutaqin, Z. Z. (2016). The Strong State and Pancasila: Reflecting Human Rights in The Indonesian Democracy. *Journal Constitutional Review*, 2(No. 2).
- Prasekti, Y. ., & Rohmah, I. S. . (2017). Peran Wanita Tani dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*.
- Rostyaningsih, D. (2010). Konsep Gender. *Semarang: LPPM Undip*.
- Salaa, J. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, VIII(No. 16).
- Sayyong, H. Z. (2012). *Fungsi Keluarga Menurut BKKBN*. Retrieved July 20, 2018.
- Scott, J. (2011). *Sosiologi : The Key Concept*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, dkk. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyanto, E. E. (2014). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kebijakan Ekonomi di Kabupaten Tegal 2009-2014. *Ejournal Undip*.
- Susanti, D. (2013). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan PKK di Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*. Universitas Negeri Semarang: Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.
- Widodo, S. (2011). Implementasi Bela Negara untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, I(No. 1).
- Wieringa, S. E. (2010). *Penghancuran gerakan perempuan: politik seksual di Indonesia pascakejatuhan PKI*. Penerbit Galangpress.
- Zahrok, S., & Ni Wayan, S. (2018). Peran Perempuan dalam Keluarga. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0."* UPT PMK Sosial Humaniora FBM Institut Teknologi Sepuluh Nopember.